

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh generasi muda guna memperbaiki kualitas diri, mendukung kemajuan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang semakin maju. Untuk mencapai tujuan tersebut yang perlu dimiliki adalah suatu kecerdasan. Sudah tentu kecerdasan akademis sangat dibutuhkan, namun yang tidak kalah penting untuk dimiliki yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam hal ini beberapa proses pendidikan berperan penting untuk menunjang kecerdasan generasi muda, yaitu proses pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses *personal development*, proses adopsi dan inovasi dalam pembangunan, sehingga pendidikan harus mendahului perubahan sosial (Thoha, 1996: 108). Adapun yang nantinya akan menjawab tantangan dari berbagai macam perubahan sosial adalah generasi muda. Yang dibutuhkan tidak hanya kecerdasan secara akademik saja, namun kecerdasan emosional juga tidak kalah penting. Salah satu solusi untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan menyelenggarakan pendidikan non formal yang berbasis keagamaan. Proses pendidikan non formal yang diadakan orang dewasa dalam membina generasi muda diantaranya dengan menyelenggarakan

kegiatan majelis ta'lim yang pelaksana kegiatannya sebagian besar adalah remaja. Hal ini bertujuan agar dapat membentuk manusia yang dinamis dan bermental agamis. Melalui kegiatan ini penanaman nilai keagamaan dan pembentukan karakter yang islami akan dilakukan.

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal. Sebagai sebuah sarana dakwah dan pengajaran agama, majelis ta'lim sesungguhnya memiliki tradisi yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam diawal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis ta'lim diakui dan diatur dalam sejumlah undang-undang dan peraturan pemerintah. Sehingga disamping memiliki latar historis yang sangat lama, juga mempunyai landasan hukum yang kuat (Sumarkondy, 2010: 95).

Kegiatan yang ada dalam keorganisasian majelis ta'lim ini merupakan bagian dari dakwah. Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah atau membagi ilmu tentang keislaman kepada sesama. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar (Habib, 1982: 25).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004: 53). Pada masa ini

timbul rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa pun. Pengetahuan yang positif, bimbingan yang baik dan bermanfaat akan mengarahkan mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Rasa ingin tahu yang tinggi diimbangi dengan siraman rohani dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan membuat mereka mampu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Namun pada kenyataannya sebagian besar remaja cenderung malas untuk mengikuti kegiatan keislaman remaja yang diselenggarakan di masjid-masjid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kurangnya minat untuk memahami ilmu agama, motivasi yang belum tumbuh dikarenakan remaja belum mengetahui manfaat dari belajar ilmu agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi sikap orang tua yang kurang memberi perhatian, kegiatan keagamaan yang cenderung membosankan, pergaulan dan lingkungan serta pengaruh kebudayaan yang berdampak malasnya remaja mengikuti kajian agama.

Salah satu upaya masyarakat dalam rangka pembentukan karakter islami untuk generasi muda adalah dengan mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di masjid Syuhada. Majelis ta'lim yang berada di masjid Syuhada merupakan suatu kegiatan yang berisi kajian serta pelatihan dalam rangka penanaman nilai keislaman yang berada di bawah dua lembaga organisasi non formal yaitu Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) dan Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS).

Kegiatan majelis ta'lim dalam CDMS maupun PKMS dikhususkan bagi remaja. Karena pada usia remaja sangat perlu pengarahan dan binaan perihal ilmu agama yang bertujuan membentuk karakter islami. Selain itu remaja sekaligus menjadi generasi muda Islam yang akan menjadi kekuatan utama dalam tonggak berdirinya agama Islam. Apabila pada saat remaja sudah memiliki bekal agama yang kuat, diharapkan nanti dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan tidak mudah terbawa oleh budaya asing yang menjauhkan manusia dari Tuhannya, maupun menjadikan manusia lebih mementingkan dunia dibanding akhirat. Penanaman karakter islami pada remaja juga dimaksudkan agar generasi muda memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan salah yang akan menimbulkan dosa. Kesadaran seperti ini sangat perlu dimiliki supaya lebih berhati-hati ketika hendak melakukan sesuatu.

Majelis ta'lim di masjid Syuhada yang menjadi penggerak utama adalah remaja masjid, karena dirasa akan lebih terasa manfaatnya. Hal ini mengingat usia remaja adalah usia yang masih sangat produktif dan masih memiliki semangat yang besar untuk melakukan sesuatu, apabila diarahkan kepada hal yang positif tentu akan menjadikan remaja memiliki kualitas diri yang baik.

Kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di masjid Syuhada mayoritas kepengurusannya adalah remaja. Tujuannya adalah agar mendapat hasil sekaligus manfaat yang baik bagi susunan organisasi itu sendiri maupun masyarakat sekitar masjid. Karena masjid merupakan alat

untuk pemberdayaan umat yang berperan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Apabila hal tersebut didukung oleh adanya manajemen pengelolaan masjid yang berkualitas tentu masjid tidak hanya akan menjadi sarana umat muslim untuk melakukan ibadah shalat, tetapi masjid juga sebagai pusat pemberdayaan mulai dari memberikan motivasi, pendidikan pelatihan serta kerjasama kemitraan.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Berangkat dari pemikiran itu kepanitian masjid Syuhada melakukan upaya pembekalan nilai-nilai keislaman untuk generasi muda, sebab generasi muda merupakan pengambil peran yang sangat penting yakni sebagai aktor perubahan dalam segala aspek kehidupan.

Kegiatan keagamaan yang ada di majelis ta'lim masjid Syuhada dalam naungan CDMS dan PKMS ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pendidikan, khususnya bagi para remaja. Dari segi materi dan program yang disusun majelis ta'lim ini memiliki kegiatan yang terorganisir dengan baik dan terstruktur.

Berlandaskan alasan diatas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan majelis ta'lim masjid Syuhada dalam

upaya membentuk karakter islami pada generasi muda. Maka penulis membuat skripsi dengan judul: **“Peran Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Karakter Islami Generasi Muda (Studi Kasus di Masjid Syuhada Yogyakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran majelis ta’lim masjid Syuhada dalam meningkatkan pendidikan karakter islami pada generasi muda?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dari peran majelis ta’lim masjid Syuhada dalam menerapkan pendidikan karakter islami pada generasi muda?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran majelis ta’lim masjid Syuhada dalam meningkatkan pendidikan karakter islami pada generasi muda.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari peran majelis ta’lim masjid Syuhada dalam menerapkan pendidikan karakter islami pada generasi muda.

### **b. Kegunaan**

1. Secara Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang sosial dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan pendidikan karakter islami pada generasi muda baik dalam organisasi majelis ta'lim maupun di luar organisasi.
- c. Diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi dalam kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di masjid.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat kerana dapat dijadikan sebagai wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi. Selain itu penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, wawasan baru dan pengalaman dalam bidang kependidikan sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

### b. Bagi Kepengurusan Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pengurus masjid dalam usaha meningkatkan kegiatan dan pengoptimalan majelis ta'lim yang bertujuan sebagai wahana pendidikan karakter islami pada generasi muda.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

Bab pertama membahas latar belakang masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu sedikit mengulas tentang gambaran umum majelis ta'lim yang berada di masjid Syuhada. Kemudian membahas tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang berkaitan dengan majelis ta'lim maupun pendidikan karakter Islami. kerangka teori yang berhubungan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu tentang majelis ta'lim, pendidikan karakter dan generasi muda.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di masjid Syuhada, Kotabaru, Yogyakarta. Dimana penelitian akan membahas mengenai majelis ta'lim yang berada di masjid tersebut. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh akan dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum masjid Syuhada dan pembahasan mengenai analisis data yang diperoleh dalam penelitian

sehingga didapat hasil yang sesuai dengan rumusan masalah, yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian menyajikan data penelitian yang berupa data deskripsi berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu mengenai peran majelis ta'lim dalam pendidikan karakter Islami generasi muda yang berada di masjid Syuhada, saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta kata penutup yang penulis buat.